

Strategi Manajemen Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19

Umami Fathiyatussa'adah, Diding Nurdin, Suryadi

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung

E-mail: ummifathiya_s@upi.edu

Abstract: This study aims to explain the phenomenon of student learning management that occurs in Islamic boarding schools and find strategies used during the COVID-19 pandemic. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach through a case study at the Darul Ulum Islamic Boarding School, Pekalongan. Data collection techniques were carried out by interviews, in-depth observation and study documentation. Based on the findings of this study, it appears that learning management is the main factor for handling all activities during the pandemic COVID-19. However, learning management at the Darul Ulum Islamic Boarding School in Pekalongan City during the COVID-19 pandemic has not run optimally from the learning management functions, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. That is due to the challenges and obstacles faced during the adjustment periods. The result of this study are strategies of learning management santri at Ponpes Darul Ulum Pekalongan. First, implementing distance learning "Daring" with WhatsApp Group media for the Tahfidz programs, Youtube and Google meet for the Kitab programs, then Zoom and Google meet for the Science programs. Second, simplifies the curriculum reduce target achievement. Third, provide one-week training teachers. And fourth, supply quota and wifi for teachers who needs it.

Keyword: Strategy; Learning Management; Islamic Boarding School; COVID-19

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena manajemen pembelajaran santri yang terjadi di pondok pesantren dan menemukan strategi yang digunakan selama masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus di Ponpes Darul Ulum Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi mendalam dan studi dokumentasi dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat bahwa manajemen pembelajaran merupakan faktor utama untuk menangani semua kegiatan di masa pandemi COVID-19. Namun, manajemen pembelajaran di Ponpes Darul Ulum Kota Pekalongan selama masa pandemi COVID-19 belum berjalan optimal dilihat dari empat fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena adanya tantangan dan hambatan yang dihadapi selama masa penyesuaian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah strategi manajemen pembelajaran santri di Ponpes Darul Ulum Pekalongan yaitu *pertama*, melakukan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dengan media *WhatsApp Group* untuk program Tahfidz, *Youtube* dan *Google meet* untuk program Kitab dan *Zoom*, *Google meet* untuk Program Sains. *Kedua*, melakukan penyederhanaan kurikulum dan menurunkan pencapaian target. *Ketiga*, memberikan training 1 minggu bagi para guru. *Keempat*, menyediakan kuota dan wifi untuk para dewan asatidz.

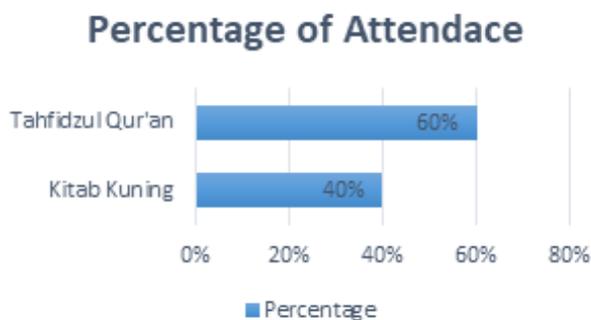
Kata kunci: Strategi; Manajemen Pembelajaran; Pondok Pesantren; COVID-19

dampak dari wabah pandemi COVID-19 ini membawa perubahan yang nyata dan signifikan di berbagai bidang. Salah satu bidang yang paling dipengaruhi adanya PSBB atau *lockdown* adalah bidang pendidikan yang berujung pada penutupan lembaga pendidikan. Tidak hanya melanda pendidikan ditingkat sekolah formal (TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MAN, Sekolah Tinggi/Universitas) tetapi

juga pendidikan dilingkup pondok pesantren se-Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku penanggungjawab pendidikan mengeluarkan surat edaran sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus ini, yaitu Surat Edaran Nomor.02 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di lingkungan Kemendikbud dengan adanya himbauan kepada seluruh pegawai untuk menjaga kontak fisik secara langsung (*social distancing*), cium tangan, dan bersalaman (Makarim, 2020). Kemudian Surat Edaran Nomor.03 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan yakni dengan meliburkan sekolah dan Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia (Makarim, 2020). Kemendikbud juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor.04 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat pencegahan COVID-19 dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Melalui surat edarannya, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor.285/1 Tahun 2020 juga mengeluarkan kebijakan tentang pencegahan COVID-19 dengan mempertimbangkan prioritas keselamatan, kesehatan lahir dan batin warga madrasah, untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah, madrasah dan pesantren serta mengubah sistem pembelajarannya menjadi dalam jaringan (pendis.kemendikbud.go.id, 2020). Dengan demikian, seluruh jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan Kemendikbud RI dan Kementerian Agama RI “dipaksa” belajar dari rumah agar tidak menjadi kluster baru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tatap muka ditiadakan, sehingga tatanan sistem pembelajaran berubah menggunakan platform *e-learning* dan aplikasi *mobile* yang bisa diakses dari rumah dengan jaringan internet atau pembelajaran berbasis *online*. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, akan tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet (Syibromisili, 2020:95). Oleh karena itu, pembelajaran daring ini tidak bisa lepas dari koneksi jaringan internet. Faktanya, koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh para peserta didik dan orang tua. Karena tidak semua peserta didik memiliki koneksi internet yang cukup baik dan stabil sehingga dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Ditambah lagi dengan ketidaksiapan orang tua menggantikan peran pendidik juga menjadi faktor penghambat lemahnya kegiatan belajar, dikarenakan aspek afektif dan psikomotorik kurang tersentuh. Tidak hanya itu, ketidaksiapan tenaga pendidik dan pengelola dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring ini juga mempengaruhi kualitas dan efektifitas pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran daring ini kurang berjalan optimal (Umami F dan Suryadi, 2020).

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran daring adalah Pondok Pesantren (Ponpes) Darul Ulum di Kota Pekalongan. Ponpes Darul Ulum ini tergolong baru dan modern, namun mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya dengan beberapa ponpes lawas di masa pandemi, khususnya di Kota Pekalongan. Pada awal pandemi COVID-19, seluruh santri Ponpes Darul Ulum dirumahkan karena Kota Pekalongan termasuk dalam zona merah dengan kasus terkonfirmasi COVID-19 mencapai 2190 (corona.pekalongan.go.id). Ponpes Darul Ulum menggunakan *WhatsApp* dan *Youtube* sebagai media alternatif yang dipilih. Namun kenyataannya, langkah tersebut dinilai kurang efektif dan optimal. Dapat dilihat dari persentase kehadiran santri pada saat Tahfidzul Qur'an sebanyak 60% dan Pengajian Kitab Kuning sebanyak 40% saja. Lihat Gambar 1 (Umami F & Suryadi, 2020: 442).



Gambar 1. Persentase Kehadiran Santri awal Pandemi COVID-19

Masykuri (2020) menilai bahwa sebenarnya pembelajaran daring kurang optimal dan belum dikemas dengan baik, karena dapat berefek pada kejenuhan para santri. Hanya saja dampak positif yang dirasakan adalah muncul inovasi pembelajaran dalam mendayagunakan teknologi dan berubahnya paradigma pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2017:162) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Metode ini cocok digunakan pada penelitian ini karena penelitian ini bersifat eksploratif dan lebih menjurus pada sesuatu yang tidak selalu bisa dinumerikkan. Penelitian ini menjadi eksploratif karena peneliti melakukan observasi lebih mendalam di lapangan, menelaah lebih dalam fenomena yang terjadi di lapangan, untuk mengungkapkan fakta yang ada dan menemukan kesimpulan yang luas melalui tahap analisis yang dilakukan dialog antar teori tentang strategi manajemen pembelajaran santri di pondok pesantren selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Yin (2009) membagi proses studi kasus menjadi 2 yaitu studi kasus jamak dan studi kasus tunggal. Di dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah tunggal. Pada penelitian ini satu unit individu yang diteliti adalah pondok pesantren dan fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam untuk mengetahui sebuah strategi manajemen pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Pendiri Pesantren, Mudirul Ma'had, Koordinator program pembelajaran, Dewan Asatidz, Santri, dan Wali Santri. Data hasil riset akan dianalisis menggunakan model analisa SWOT yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin dihadapi oleh organisasi.

Analisis SWOT terdiri dari 4 komponen dasar yaitu (a) *Strength* (S) yaitu kekuatan suatu organisasi; (b) *Weakness* (W) yaitu kelemahan dari suatu organisasi; (c) *Opportunities* (O) yaitu peluang yang berasal dari luar organisasi ; (d) *Threats* (T) yaitu ancaman bagi organisasi yang berasal dari luar. Menurut Freddy Rangkuti (2013), analisa SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

HASIL

Pondok Pesantren (Ponpes) Darul Ulum merupakan pengembangan dari Madrasah Aliyah Kota Pekalongan. Ponpes ini didirikan pada tahun 2016 oleh KH. Ahmad Najid selaku Kepala Madrasah Aliyah dan KH. Ahmad Mujahidin, sebagai Mudirul Ma'had atau Pengasuh Pondok Pesantren. Ponpes Darul Ulum memiliki tiga program unggulan, yakni program *Tahfidzul Qur'an*, *Qiro'atul Kutub* dan *Sains*. Dari awal ponpes ini didirikan, ketiga program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan ada manajemen pembelajaran yang berperan di dalamnya, sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien. Namun, fenomena yang terjadi saat ini adalah pondok pesantren ikut terdampak kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan manajemen pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti akan membahas fenomena manajemen pembelajaran santri di Ponpes Darul Ulum Pekalongan yang terdiri dari empat aspek manajemen pembelajaran, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran karena baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan. Ponpes Darul Ulum Pekalongan mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Secara garis besar, perencanaan pembelajaran disusun oleh bagian kurikulum bersama koordinator tiga program yaitu Tahfidzul Qur'an, Qiroatul Kutub dan Sains. Proses perencanaan pembelajarannya dimulai dari tahap perumusan tujuan, penentuan kurikulum, penentuan metode pendekatan, penentuan target hafalan, penentuan penilaian pembelajaran sampai dengan komunikasi dan sosialisasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran, Ponpes Darul Ulum Pekalongan menyederhanakan kurikulum dan menurunkan target capaian hafalan pada masa pandemi COVID-19. Untuk target pada masa pandemi COVID-19 ini Ponpes Darul Ulum Pekalongan tidak memaksakan para santri, sebagaimana diungkapkan oleh Koordinator Qiro'atul Kutub bahwa capaian ini berbeda tolok ukurnya dengan kondisi sebelum pandemi COVID-19, sehingga dilakukan penyederhanaan materi.

Pengorganisasian Pembelajaran

Tahapan pengorganisasian ini berhubungan dengan pembagian tugas, apa yang harus dikerjakan, bagaimana pengelompokannya dan siapa yang akan bertanggung jawab pada tugas tersebut. Dimulai dengan pembagian mekanisme pembelajaran, pembagian jadwal terhadap para dewan asatidz. Dari segi pengorganisasian Ponpes Darul Ulum Pekalongan menerapkan sistem kelas dan *halaqqah* dalam pembelajaran kitab kuningnya, *tahfidzul qur'an* dan *sainsnya*. Dan untuk mengoptimalkan pembagian tugas-tugas tersebut selama pandemi COVID-19, Ponpes Darul Ulum membuat jadwal sebagai berikut;

Tabel 1. Pengorganisasian Pembelajaran Ponpes Darul Ulum Masa Pandemi COVID-19

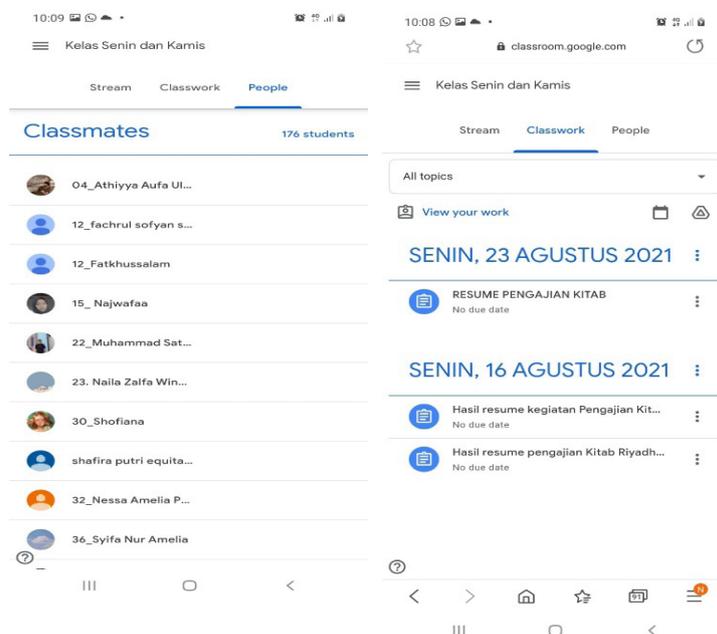
Hari	Materi	Waktu	Tempat
Minggu	Libur		
Senin	Riyadhussholihin	16.00 WIB	Youtube "Pak Kajine"
Selasa	Kitabussa'adah	16.00 WIB	Google Meet (https://meet.google.com/mkf-vhsv-jiy)
Rabu	Tahsinul Qur'an	16.00 WIB	WhatsApp Video
Kamis	ملء عتمل اءمءل عءء	16.00 WIB	Youtube "Darul Ulum Mansa"
Jum'at	Sains	16.00 WIB	Google Meet https://meet.google.com/mkf-vhsv
Sabtu	Sains	16.00 WIB	Google Meet

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Ponpes Darul Ulum Pekalongan tidak luput dari peran para dewan asatidz (ustadz dan ustadzah). Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran meliputi pengelolaan kelas, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, tugas para dewan asatidz di Ponpes Darul Ulum Pekalongan ini mengarahkan dan mengorganisir santri agar mentaati tata tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan keterbatasan waktu dan juga metode yang digunakan tidak menggunakan talaqqi melainkan pembelajaran daring dengan *WhatsApp Group*, *Youtube*, *Google Meet* dan *Zoom*. kegiatan pembelajaran di Ponpes Darul Ulum Pekalongan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan Ba'da Ashar dimulai pada pukul 16.00 – 17.30 WIB sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Untuk hari Ahad kegiatan pembelajaran libur. Berikut ini adalah hasil observasi pengumpulan tugas para santri melalui *google classroom*.

Untuk penilaian pembelajaran kitab dan sains, Ponpes Darul Ulum Pekalongan menggunakan media google form dalam bentuk tes tulisan. Sedangkan untuk penilaian Tahfidz menggunakan *WhatsApp Call* atau *Video Call* dengan kriteria penilaian makhroj, kelancaran dan tajwid. Adapun laporan hasil

belajar santri dibagikan dalam bentuk pdf dan dikirimkan via *WhatsApp* kepada wali santri. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah wali santri untuk mengetahui bagaimana capaian putra-putrinya selama pembelajaran dilakukan dengan daring, sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam mendampingi putra-putrinya mengikuti pembelajaran selama di rumah. Karena keberhasilan pembelajaran santri salah satunya dapat dilihat melalui hasil capaian belajar para santri.



Gambar 2. Persentase Kehadiran Santri awal Pandemi COVID-19

Evaluasi Pembelajaran

Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan, maka langkah terakhir adalah proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di Ponpes Darul Ulum Pekalongan ini dilakukan sebagai tolak ukur bagaimana manajemen pembelajaran diimplementasikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Jadi, evaluasi ini tidak hanya untuk santri, namun juga untuk dewan asatidz. Sebagaimana hasil analisis peneliti, prosedur dan cara evaluasi pembelajaran di Ponpes Darul Ulum Pekalongan yaitu sebagai berikut: Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan melalui perkumpulan yang dilaksanakan secara berkala (rapat bulanan). Evaluasi dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan, dimana ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai bahan evaluasi para dewan asatidz terkait keberlangsungan pembelajaran. Kegiatan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh jajaran pengurus pondok pesantren yang biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru dan penerimaan santri baru.



Gambar 3. Rapat Bulanan Evaluasi Pembelajaran

PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan tersebut di tengah pandemi COVID-19 tentu dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi ialah suatu kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi atau lembaga pendidikan, (Akdon: 2011: 2). Adapun menurut stephanie dan K Marrus (dalam Umar, 2008:31), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Ponpes Darul Ulum Kota Pekalongan telah melakukan upaya atau menyusun strategi dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisa SWOT 4 Aspek Manajemen Pembelajaran

	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Strengths	Weakness	Opportunity	Threats
Perencanaan Pembelajaran	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum campuran semi modern, perpaduan antara kurikulum kementrian agama dan kemendikbud yang disederhanakan sesuai dengan kebutuhan ponpes.	RPP dan silabus disatukan dalam proker kerja Mudirul Ma'had karena pembelajaran menggunakan sistem marhalah	Keterlibatan dan dukungan pihak eksternal dari Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz dalam membuat perencanaan pembelajaran.	Kurangnya koordinasi antara Team internal, dewan asatidz dan dewan penasihat dikarenakan kurangnya waktu dan kesempatan untuk bertatap muka karena kondisi pandemi COVID-19
Pengorganisasian Pembelajaran	Jadwal kegiatan pembelajaran dibuat berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan bersama stakeholder	Kurangnya alokasi waktu dalam sehari dan Adanya perubahan jadwal yang sering dilakukan mendadak	Kebebasan dari Kementrian Agama kota Pekalongan untuk menyusun pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 dalam mengembangkan teknologi ICT di dunia kepesantrenan	Beberapa santri mengundurkan diri dan keluar dari pesantren dikarenakan pandemi COVID-19 ini
Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran lebih flexible karena bias dilakukan dimana saja.	Ponpes belum sepenuhnya siap dengan pembelajaran jarak jauh (online learning) Kehadiran santri tidak mencapai 100%	Adanya ruang gerak untuk mengembangkan diri secara maksimal dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi ICT.	Pandemi COVID-19 Monoton, Santri merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran monoton.
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilakukan sebulan sekali dan 6 bulan sekali.	Evaluasi hanya satu arah	Adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk memilih evaluasi yang digunakan	Hasil pembelajaran mengalami penurunan

Melakukan penyederhanaan kurikulum, yaitu fleksibilitas dalam implementasi kurikulum dimana standar kompetensi yang dikuasai oleh santri selama pandemi COVID-19 menjadi dikurangi, ditinjau dari target jumlah hafalan yang harus dikuasai oleh para santri selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Penyederhanaan kurikulum ini dilakukan didasari oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menekankan bahwa pembelajaran daring ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Mengadakan pelatihan tentang pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 untuk para dewan asatidz yang mengalami kesulitan dan membutuhkan penyesuaian selama 1 minggu. Menyediakan kuota sebesar 3 GB di awal bulan untuk beberapa dewan asatidz pengampu tahfidz dan menyediakan wifi di kantor dan aula Ponpes Darul Ulum Pekalongan. Menggunakan aplikasi atau platform yang flexible untuk para santri dan dewan asatidz. Mengurangi jadwal jam pembelajaran dengan lokasi waktu 90 menit setiap harinya. Dewan asatidz memberikan kelonggaran waktu kepada para santri untuk setoran muroja'ah sampai pukul 22.00 WIB. Memberikan kebebasan kepada para dewan asatidz untuk memilih media dan metode yang akan digunakan dalam pengelolaan kelas

Dengan demikian, untuk menentukan peluang diterapkannya sebuah strategi yang dirancang langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat rencana strategi yang kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis SWOT, yakni analisis terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang didasarkan pada analisis lingkungan, isu-isu strategis dan sejumlah faktor kunci keberhasilan (Nawawi, 2005:151). Berikut ini adalah analisa SWOT di Ponpes Darul Ulum Pekalongan selama masa pandemi COVID-19;

Dengan demikian, dilihat dari analisa di atas, bahwa terjadi perubahan mekanisme dan budaya pembelajaran dari tatap muka, bermuwajahah dan musafahah atau yang semula konvensional kini menjadi pembelajaran jarak jauh itu berlangsung tiba-tiba. Perubahan ini berdampak pada ketidakselarasan dalam manajemen pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, proses pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Oleh karena hal tersebut diperlukan strategi yang tepat pada setiap aspek fungsinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen pembelajaran di Ponpes Darul Ulum Pekalongan belum berjalan secara efektif dan efisien walaupun secara umum sudah mengikuti himbauan dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan tetap berlandaskan pada kebijakan pembina dan pengasuh pesantren. Strategi manajemen pembelajaran Ponpes Darul Ulum Pekalongan selama masa pandemi COVID-19 diantaranya adalah menyederhanakan kurikulum dan menurunkan capaian target, menyediakan kuota dan wifi untuk para dewan asatidz, melakukan training selama 1 minggu kepada para asatidz yang mengalami culture shock, dan memberikan kebebasan para dewan asatidz untuk memilih aplikasi atau platform yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Untuk pembelajaran program tahfidz menggunakan *WhatsApp Group*, kemudian untuk program kitab menggunakan *youtube* dan *google meet*, sedangkan untuk program sains menggunakan *zoom* dan *google meet*. Adapun SWOT manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran beberapa strategi perlu dilakukan dilihat dari *weakness* dan *threats* yang dihadapi oleh Ponpes Darul Ulum Pekalongan. Ponpes Darul Ulum perlu lebih mempersiapkan diri baik dari segi pengajar (dewan asatidz) maupun fasilitas sarana dan prasarana dengan memanfaatkan *opportunity* dan *strength* yang ada dalam melaksanakan pembelajaran daring baik dari faktor internal maupun eksternalnya. Selain itu pemakaian aplikasi *WhatsApp Group* dengan menggunakan *video call* dirasa sangat mudah, simpel dan fleksibel. Adapun untuk platform lainnya juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk *Zoom* itu sendiri memiliki keterbatasan waktu, dan setelah *WhatsApp group* adalah *google meet* dan *google form*.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu ada penelitian lanjutan terkait strategi manajemen pembelajaran di pesantren masa pandemi untuk mengukur seberapa optimal strategi yang sudah diimplementasikan. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian serupa, serta mengembangkannya lebih mendalam dan untuk bahan perbandingan antara teori yang sudah ada dengan kenyataan di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Allo, M. D. G. (2020). *Is The Online Learning Good in The Midst of Covid-19 Pandemic? The case of EFL Learners*. Jurnal Sinestesia, 10(1), 1–10.
- Akdon. (2011). *Strategic Manajemen For Education Management (Manajemen Staretegi Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W.(2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches*. Edisi Keempat ed. (V.Knight, Penyunt) Thousand Oaks : SAGE Publications
- Fathiya,U. Suryadi.(2020).Advances in Social Science, Education and Humanities Research. *Islamic Boarding School Learning Management in New Normal Era*. Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020).(pp. 440-443).
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). *Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions*. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Husein,U.(2008).*Strategi Management in Action*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 31
- Kemendikbud. (2020, Maret 16). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Jarak Jauh pada Satuan Pendidikan*.
- Makarim, N. A. (n.d.-a). *Surat edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virusDisease(Covid-19) pada satuan pendidikan*.
- NewsUAD, (2020). *Manajemen Pesantren Menghadapi Pandemi*. news.uad.ac.id/manajemen-pesantren-menghadapi-pandemi, diakses tanggal 26 desember 2020
- Hadari N. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syibromisili. (2020). *Strategi Belajar SIEQ Melalui Home Visit di Masa Pandemi COVID-19*. Tsaqafatuna Vol 4(2).94-105
- Rangkuti,F.(2013). *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama